



## Artikel

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemanfaatan Rambut Jagung sebagai Antidiabetes Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes Mellitus

Firliyanti Mustapa<sup>1</sup>, Rosmin Ilham<sup>2</sup>, Zainuddin<sup>3</sup>✉

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Gorontalo

<sup>3</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

**Article History**

Submit 28 April 2025

Revised 30 April 2025

Accepted 19 Desember 2025

**Abstrak**

Diabetes mellitus masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling dikenal di dunia dengan morbiditas yang sangat beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan dan pencegahan, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan penderita melalui intervensi pemberian pendidikan kesehatan menggunakan penanganan nonfarmakologi memanfaatkan terapi tanaman herbal rambut jagung (*Zea Mays L.*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes terhadap tingkat pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pre-test and post-test*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* dengan melibatkan 38 responden. Instrumen menggunakan lembar kuesioner, dengan bantuan SOP dan juga media *leaflet*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebelum pemberian intervensi pendidikan kesehatan terdapat 37 (97,4%) responden yang berpengetahuan kurang baik, dan terdapat 1 (2,6%) responden yang berpengetahuan baik. Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden meningkat yaitu didapatkan responden yang berpengetahuan baik terdapat 36 (94,7%) responden dan yang berpengetahuan kurang baik turun menjadi 2 (5,3%) responden. Hasil *uji paired sample t-test* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus.

**Abstract**

*Diabetes mellitus remains one of the most widely recognized health problems worldwide, with highly diverse morbidity. Therefore, appropriate management and prevention efforts are required, one of which is improving patients' knowledge through health education interventions using non-pharmacological approaches, such as herbal therapy derived from corn silk (*Zea mays L.*). This study aimed to determine the effect of health education on the utilization of corn silk as an antidiabetic agent on the knowledge level of patients with diabetes mellitus in Lito Village, Paguyaman Pantai District. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test method. The sampling technique used was total sampling, involving 38 respondents. The instrument used was a questionnaire, supported by standard operating procedures (SOPs) and leaflet media. The results showed that before the health education intervention, 37 respondents (97.4%) had poor knowledge, while only 1 respondent (2.6%) had good knowledge. After the health education intervention, the respondents' knowledge level increased, with 36 respondents (94.7%) demonstrating good knowledge and only 2 respondents (5.3%) remaining in the poor knowledge category. The paired sample t-test analysis yielded a p-value of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of health education on the knowledge level of patients with diabetes mellitus.*

**Keywords**

Diabetes Mellitus;  
Health education;  
Knowledge;  
Corn silk

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah kondisi dimana kadar gula darah seseorang melebihi batas ambang normal, merupakan salah satu penyakit kronis jangka panjang atau gangguan serius yang disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan suplai insulin dan kebutuhan insulin yang merupakan hormon pengatur kadar glukosa darah dengan cara membantu proses metabolisme di dalam sel (Bustan, 2015). Hal ini terjadi karena ketidakmampuan pankreas memproduksi insulin akibatnya tubuh tidak dapat menggunakannya, insulin yang diproduksi oleh pankreas ini merupakan hormon yang bertindak sebagai kunci utama dalam metabolisme glukosa dari makanan yang masuk ke dalam tubuh manusia, kekurangan insulin ini juga mengakibatkan glukosa menumpuk di dalam darah akibatnya menimbulkan berbagai masalah pada sistem tubuh dan pembuluh darah (Bilous et al., 2021).

Menurut *World Health Organization*, Diabetes Mellitus adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) utama yang menjadi perhatian global, hal ini karena prevalensi Diabetes Mellitus di seluruh dunia yang terus meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir yang diiringi dengan perubahan pola hidup dan faktor risiko. Berdasarkan laporan, WHO memperkirakan sekitar 5% dari populasi dunia menderita diabetes yang presentasenya bervariasi antara negara-negara (WHO, 2023).

Adapun menurut perkiraan *International Diabetes Federation*, sampai saat ini terdapat stengah *million* (miliar) orang yang menderita diabetes, IDF juga memperkirakan pada tahun 2030 akan terdapat sebanyak 643 juta orang penderita diabetes mellitus dan akan terus mengalami peningkatan secara signifikan hingga pada tahun 2045 dengan jumlah penderita yang akan mencapai 783 juta. Menurut IDF Pada tahun 2021, Indonesia menjadi salah satu negara yang termasuk dalam sepuluh besar yang memiliki kasus diabetes mellitus terbanyak yaitu berada diurutan kelima dengan total kasus terdapat 19,47 juta dengan prevalensi sebesar 10,6% dengan diabetes mellitus tipe 2 sekitar 90% yang menjadi penyumbang terbanyak dari semua tipe diabetes yang ada (IDF, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional, Indonesia berada diperingkat ketujuh yaitu 10,7%, Riskesdas juga membandingkan bahwa pada prevalensi perempuan beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dibandingkan laki-laki (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Meningkatnya kasus Diabetes Mellitus (DM) berpotensi menimbulkan sejumlah dampak buruk, dan dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti penyakit kardiovaskuler yang dapat berakibat fatal. Untuk mengurangi dampak buruk dan risiko beserta jumlah komplikasi yang disebabkan oleh hiperglikemia, deteksi dini, pendidikan kesehatan dan pencegahan juga penting. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menghentikan kenaikan kadar glukosa darah sejak dini, guna menghentikan peningkatan jumlah penderita Diabetes Mellitus yang terus meningkat setiap tahunnya ([Febrinasari et al., 2020](#)). Dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan dan mencegah serta menjaga kesehatan masyarakat, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan penggunaan herbal yang terbuat dari tanaman, selain mudah didapatkan tanaman herbal juga banyak mengandung nutrisi yang sehat seperti yang telah banyak digunakan oleh pakar kesehatan terdahulu.

Terapi tanaman herbal merupakan salah satu pengobatan alternatif yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menurunkan kadar glukosa darah dan mencegah kenaikan kadar glukosa darah, salah satu tanaman herbal yang dapat digunakan adalah tanaman jagung ([Nurhidayati et al., 2023](#)). Jagung merupakan tanaman yang sering dijadikan obat herbal yang telah lama digunakan oleh nenek moyang. Adapun kandungannya mengandung serat, protein, lemak, dan karbohidrat, bukan hanya itu seluruh bagian tanaman jagung mempunyai manfaat termasuk pada bagian rambut jagung. Kandungan pada rambut jagung tergolong lengkap yaitu *alkaloid, steroid, sitosterol, dan stigmasterol, tannin, flavonoid, protein, karbohidrat, vitamin, minyak atsiri, dan garam mineral seperti Na, K, Mg dan Ca*, semuanya terdapat dalam jumlah penuh pada rambut atau sutra jagung ([Syawal & Laeliocattleya, 2020](#)).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Alfitroh et al. disimpulkan bahwasanya dalam pengabdian yang dilakukan didapatkan 57,9% siswa siswi MAN 2 Kota Bengkulu belum mengetahui apa manfaat limbah rambut jagung (*Zea Mays L*) Daun kelor (*Moringa oleifera L.*). Terdapat 100% responden siswa siswi MAN 2 Kota Bengkulu yang tertarik dalam pembuatan teh jegelor sebagai antidiabetes ([Alfitroh et al., 2024](#)). Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes terhadap tingkat pengetahuan pasien penderita Diabetes Mellitus Di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada penderita Diabetes Mellitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo pada tanggal 19 Februari sampai dengan 25 Februari 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre experimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Pada *one group pre-test and post-test design* tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan melibatkan 38 sampel atau responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, dengan bantuan SOP juga media *leaflet* pada saat pemberian intervensi pendidikan kesehatan dan uji statistic yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu penderita Diabetes Mellitus yang berada di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo yang berjumlah 38 responden. Adapun gambaran umum latar belakang responden yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat pendidikan kesehatan atau edukasi tentang pemanfaatan rambut jagung sebelumnya.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Riwayat Edukasi Kesehatan**

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	12	31,6	Riwayat Edukasi Kesehatan	37	97,4
Perempuan	26	68,4	Tidak pernah	1	2,6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	Pernah	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>					
18 – 25 Tahun	4	10,5	Pendidikan	6	15,8
26 – 35 Tahun	5	13,2	Tidak Sekolah	19	50,0
36 – 45 Tahun	14	36,8	SD	2	5,3
46 – 55 Tahun	10	26,3	SMP	7	18,4
56 – 65 Tahun	5	13,2	SMA/SMK	4	10,5
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	Sarjana	<b>38</b>	<b>100</b>

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Pekerjaan</b>					
Petani	16	42,1			
IRT	14	36,8			
Buruh Tani	3	7,9			
Pedagang	2	5,3			
PNS/Honorar	3	7,9			
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden penderita Diabetes Mellitus berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 (31,6%) responden, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 (68,4%) responden dan sangat terlihat bahwa sebagian besar responden penderita diabetes mellitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan. Responden penderita Diabetes Mellitus berdasarkan umur terlihat kelompok terbanyak pertama adalah responden yang memiliki umur 36 – 45 tahun (dewasa akhir) yaitu sebanyak 14 responden atau 36,8%, dan kelompok terbanyak kedua yang memiliki umur 46 tahun – 55 tahun (Lansia awal) yaitu sebanyak 10 responden atau 26,3% kemudian pada kelompok ketiga terdapat kelompok umur 56-65 tahun (Lansia akhir) dan 26 – 35 tahun (dewasa awal) yang masing-masing memiliki 5 responden atau 3,2%. Pada kelompok terendah terdapat pada umur 18 – 25 tahun (Remaja akhir) yaitu memiliki 4 responden atau 10,5%.

Responden dengan pendidikan terbanyak pertama adalah pendidikan SD yaitu terdapat 19 (50%) responden, kemudian diurutan kedua ada pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 7 (18,4%) responden. Dan terdapat juga responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 6 (15,8%) responden dan yang memiliki pendidikan terakhir sebagai sarjana terdapat 4 (10,5%) responden, dan diurutan terendah terdapat pendidikan SMP yaitu sebanyak 2 (5,3%) responden. Responden dengan pekerjaan terbanyak pertama adalah yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 16 (42,1%) responden dan yang terbanyak kedua yaitu yang berprofesi sebagai IRT yaitu sebanyak 14 (36,8%) responden dan yang terbanyak ketiga yang bekerja sebagai buruh tani dan sebagai PNS/honorar yaitu masing-masing memiliki 3 (7,9%) responden dan diurutan terendah yaitu yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 2 (5,3%) responden. Rata-rata responden penderita diabetes mellitus yang berada di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai belum pernah menerima pendidikan kesehatan tentang

manfaat dan kegunaan rambut jagung untuk penyembuhan dan pencegahan diabetes mellitus yaitu sebanyak 37 (97,4%) responden. Dan yang pernah menerima atau mendengar hanya 1 (2,6%) responden, berdasarkan hasil evaluasi antara peneliti dan responden, responden tersebut mendapatkan informasi tentang manfaat herbal rambut jagung dari media digital/internet.

### **Analisis Univariat**

Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti, yakni membahas tentang distribusi frekuensi pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	Jumlah (n)	Presentase (%)	Pengetahuan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	1	2,6	Baik	36	94,7
Kurang Baik	37	97,4	Kurang Baik	2	5,3
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden penderita diabetes mellitus sebelum diberikan pendidikan kesehatan diketahui dari 38 (100%) responden yang diteliti, didapatkan paling banyak yang berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 37 (97,4%) responden dan yang berpengetahuan baik hanya terdapat 1 (2,6%) responden. Tingkat pengetahuan responden penderita diabetes mellitus setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan meningkat menjadi berpengetahuan baik yaitu sebanyak 36 (94,7%) responden, dan yang berpengetahuan kurang baik terdapat 2 (5,3%) responden.

### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes terhadap tingkat pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus di Desa Lito

Keacamatan Paguyaman Pantai sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Distribusi Rata-rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang Pemanfaatan Rambut Jagung sebagai Antidiabetes**

Pengetahuan	Mean	SD	P Value
Pre Test	5,16	1,586	
Post Test	13,05	2,609	0,000

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai pengetahuan responden tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes pada *pre-test* yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai mean yaitu 5,61 setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai mean pada *post-test* sudah meningkat menjadi 13,05 dengan satandard deviasi *pre-test* 1,586 dan pada *post-test* 2,609. Data di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada peningkatan nilai rata-rata pada pengetahuan responden setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes dan uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan nilai *P Value* sebesar 0,000 artinya nilai *P* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes terhadap tingkat pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes Mellitus tentang Pemanfaatan Rambut Jagung sebagai Antidiabetes Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu sebesar 37 (97,4%) responden. Hal ini dikarenakan banyak responden ataupun masyarakat umum yang belum memahami dan mengetahui manfaat rambut jagung khususnya untuk penyakit diabetes mellitus. Hal ini

---

disebabkan karena kurangnya informasi tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes atau bisa dijadikan sebagai minuman herbal yang baik untuk kesehatan.

Dimana kurangnya informasi tersebut berhubungan dengan faktor pengetahuan, latar belakang pendidikan responden dan juga latar belakang pekerjaan, memegang peranan penting dalam peningkatan pengetahuan responden karena keduanya termasuk pada faktor pengetahuan eksternal seseorang, dimana pengetahuan sangat erat berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, dari segi latar belakang pendidikan, pendidikan responden dapat mempengaruhi pengetahuan oleh masing-masing responden semakin tinggi pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan didapat, juga semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah seseorang tersebut menerima informasi dimana pendidikan memegang peranan penting karena dengan berkembangnya pengetahuan dapat membantu responden untuk berfikir yang terbaik bagi kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriyani et al. menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, cara berfikir dan juga cara berperilaku seseorang, dimana pendidikan akan membantu seseorang untuk berfikir dan menerapkannya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih luas ([Febryani et al., 2021](#)).

Berdasarkan latar belakang pekerjaan, pekerjaan sendiri dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang didapatkan secara langsung maupun yang tidak langsung. Dapat terjadi sesuai dengan sebanyak apa informasi dan pengalaman yang didapat mengenai informasi tentang diabetes itu sendiri, karena yang diketahui bersama seseorang dalam hal pekerjaan hanya akan berfokus pada lingkungan pekerjaan yang sedang dijalani sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat menjadi alasan terhambatnya responden mendapat lebih banyak informasi termasuk pengalaman. Hal ini didukung oleh pernyataan [Egyita Sitepu et al., \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan juga pengalaman seseorang. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak dari pada menggunakan otot karena kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan,

hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak dari pada menggunakan otot.

Dari hasil penelitian juga didapatkan dari 38 responden hanya terdapat 1 orang responden (2,6%) yang mengetahui atau pernah menerima informasi mengenai manfaat rambut jagung untuk kesehatan khususnya untuk diabetes mellitus. Dari data kuesioner, dan juga dari hasil evaluasi peneliti dengan responden, responden tersebut mendapatkan informasi mengenai manfaat rambut jagung dari media digital yaitu internet lebih tepatnya dari media sosial/youtube. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Williams & Vandelanotte, dimana menyatakan bahwa media digital/internet sangat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan terhadap kesadaran diri akan kesehatan. Media digital/internet digunakan dalam edukasi diabetes mellitus efektif dapat mengubah kepada perubahan perilaku yang baik yang juga dapat meningkatkan pengetahuan yang baik untuk kesehatan hanya dengan waktu yang singkat ([Williams et al., 2022](#)).

Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan bantuan media *leaflet*, peneliti telah membagikan kembali kuesioner yang dimana peneliti langsung melanjutkan pada tahap post-test. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi pengetahuan baik, yaitu didapatkan sebanyak 36 (94,7%) responden yang berpengetahuan baik, dan yang berpengetahuan kurang baik turun menjadi 2 (5,3%) responden. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan yang telah dilakukan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pengetahuan responden penderita diabetes mellitus yang berada di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Hal ini dapat dikatakan karena dari hasil penelitian, ke-36 responden tersebut sudah mengetahui dan memahami dengan baik tentang manfaat herbal rambut jagung dan juga mampu mengaplikasikan atau dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya itu responden juga sudah dapat menganalisis dan juga mengevaluasi dengan baik tentang apa yang telah peneliti sampaikan mengenai manfaat herbal rambut jagung yang bermanfaat dan sangat berguna dalam penangan diabetes mellitus. Hal ini dapat dilihat dan diketahui dari pemahaman responden mengenai manfaat rambut jagung yang baik untuk

kesehatannya yang ditandai dengan perubahan perilaku dan minat responden juga antusias responden pada saat peneliti melakukan evaluasi bersama responden setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan dilakukan dan juga berdasarkan hasil dari data kusioner post-test. Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi pendidikan kesehatan pada penelitian ini memberikan konstribusi yang baik terhadap tingkat pengetahuan responden penderita diabetes mellitus yang berada di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan oleh Wijianto et al. tentang pemanfaatan rambut jagung (*Zea mays L.*) menjadi teh herbal “KoNsilk” kepada kader Puskesmas Perumnas 2 Kota Pontianak. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan keberhasilan pada pemahaman para kader dengan pengetahuan baik pada saat dilakukan pre-test hanya berjumlah 10 orang (30,30%). Setelah diberikan pelatihan pengetahuan responden dalam kategori baik berjumlah 30 orang (90,90%) yang berarti kegiatan PKM yang dilakukan pada kader Puskesmas Perumnas 2 berhasil menambah kemampuan kader dalam memanfaatkan limbah rambut jagung menjadi teh herbal (Wijianto et al., 2023).

Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan masih terdapat 2 (5,3%) responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu responden (R.24 & R.33), karena pada saat pemberian intervensi kedua responden tersebut masih kurang fokus pada saat pemberian pendidikan kesehatan berlangsung. Hal ini juga dilihat dari data kuesioner post-test oleh kedua responden tersebut, yang dimana dapat disimpulkan bahwa kedua responden tersebut masih berpengetahuan kurang baik karena belum dapat mengaplikasikan dan menganalisis juga mengevaluasi apa yang sebelumnya telah diketahui dan telah dipahami, disebabkan oleh berbagai faktor seperti halnya daya serap dan minat yang berbeda dengan yang lainnya, informasi yang disampaikan tidak dapat masuk dalam pikiran dengan baik, dan juga kurang menyadari bahwa pentingnya informasi kesehatan yang sedang peneliti sampaikan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. dimana menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor mengapa pendidikan kesehatan tidak selalu efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, salah satunya adalah kurangnya minat atau motivasi responden untuk mengubah perilaku atau meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan (Saputra et al., 2021).

## **Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemanfaatan Rambut Jagung sebagai Antidiabetes terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes Mellitus**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 38 responden, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes, didapatkan tingkat pengetahuan terbanyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 37 responden (97,4%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 1 responden (2,6%). Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan didapatkan tingkat pengetahuan terbanyak adalah responden yang berpengetahuan baik yaitu 36 responden (94,7%) dan untuk responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (5,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan terjadi peningkatan dimana pengetahuan yang baik sebelum pendidikan kesehatan sebesar 2,6% naik menjadi 94,7%, dan untuk pengetahuan kurang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 97,4% turun menjadi 5,3%.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji normalitas yaitu uji *paired sample t-test* didapatkan data pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan *P Value* (0,000). Nilai signifikan ini masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 94,7% terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes melitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nisa et al. yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat melalui kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pemberi materi. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya. Perbedaan pekerjaan akan merujuk pada tingkat pengetahuan sesuai dengan beban kerja serta jenis pekerjaan yang ditekuni individu. Begitu juga usia

menurut Nisa et al., yaitu semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nisa et al., 2023).

Menurut peneliti pendidikan, pekerjaan dan umur merupakan faktor yang sangat penting dalam memperoleh pengetahuan dikarenakan memberikan sebuah kontribusi positif dalam perubahan perilaku. Menurut Trisutrisno, pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baik dari segi pengetahuan, sikap maupun tindakan agar tercapainya kehidupan yang sehat (Trisutrisno et al., 2022). Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo, yang menyatakan pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada 38 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan secara signifikan dari data sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Dimana hasil analisis bivariat menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes terhadap tingkat pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan rambut jagung sebagai antidiabetes terhadap tingkat pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus khususnya penderita diabetes mellitus yang berada di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai. Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif sebagai strategi peningkatan pengetahuan pasien penderita diabetes mellitus guna untuk memberikan pemahaman yang baik dalam hal pencegahan, pengobatan, dan juga pemeliharaan atau penanganan atas penyakit yang diderita dengan memanfaatkan tanaman herbal khususnya herbal rambut jagung. Pada penelitian ini terbukti berhasil memberikan kontribusi yang baik yaitu berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 38 responden yang awalnya pada tahap pre-test terdapat 1 responden yang berpengetahuan baik, meningkat menjadi 36 responden pada tahap post-test. Terdapat 37

responden yang berpengetahuan kurang baik pada pre-test turun menjadi 2 responden pada tahap post-test.

Penelitian selanjutnya disarankan dapat menganalisis manfaat lain dari rambut jagung untuk kesehatan. Juga dapat menambahkan metode yang berbeda dan diharapkan dapat melakukan demonstrasi secara langsung tentang pembuatan herbal rambut jagungnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitroh, I., Yanuarto, T., Herlina, H., & Shalia, V. (2024). Edukasi Pemanfaatan Limbah Rambut Jagung (*Zea Mays L.*) dan Daun Kelor (*Moringa Oleifera L.*) sebagai Antidiabets Dalam Bentuk Teh Herbal di MAN 2 Kota Bengkulu. *Community Development Journal*, 5(1), 1839–1843.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25513>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.  
<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Bilous, R., Donnelly, R., & Idris, I. (2021). *Handbook of Diabetes*. John Wiley & Sons.  
[https://books.google.co.id/books/about/Handbook\\_of\\_Diabetes.html?id=EHwlEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Handbook_of_Diabetes.html?id=EHwlEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Bustan, M. N. (2015). *Manajemen pengendalian penyakit tidak menular*. Rineka Cipta.  
[https://lib.poltekkespalembang.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=7951&keywords="](https://lib.poltekkespalembang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7951&keywords=)
- Egyita Sitepu, D., Primadiamanti, A., & Indah Safitri, E. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204.  
<https://www.scribd.com/document/898058374/Sitepu-et-al-2024>
- Febrinasari, R. P., Sholikah, T. A., Pakha, D. N., & Putra, S. E. (2020). *Buku Saku Diabetes Mellitus untuk Awam*. UNS Press.  
[https://www.researchgate.net/publication/346495581\\_BUKU\\_SAKU\\_DIABETES\\_MELIT\\_US\\_UNTUK\\_AWAM](https://www.researchgate.net/publication/346495581_BUKU_SAKU_DIABETES_MELIT_US_UNTUK_AWAM)
- Febryani, D., Rosalina S, E., & Susilo, W. H. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.74>
- IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas Title (10 th)*. IDF Press Brulles.  
[https://diabetesatlas.org/media/uploads/sites/3/2025/02/IDF\\_Atlas\\_10th\\_Edition\\_2021.pdf](https://diabetesatlas.org/media/uploads/sites/3/2025/02/IDF_Atlas_10th_Edition_2021.pdf)

- Nisa, R. R., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 251–261. <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/5850>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/154570/metodologi-penelitian-kesehatan.html>
- Nurhidayati, L. G., Rejeki, D. S., Pramiantuti, O., & Murti, F. K. (2023). Sosialisasi Ramuan Tanaman Herbal Untuk Pengobatan Hipertensi Pada Masyarakat Desa Blubuk Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10). [https://www.researchgate.net/publication/370489365\\_SOSIALISASI\\_RAMUAN\\_TANAMAN\\_HERBAL\\_UNTUK\\_PENGOBATAN\\_HIPERTENSI\\_PADA\\_MASYARAKAT\\_DESA\\_BLUBUK\\_KECAMATAN\\_DUKUHWARU\\_KABUPATEN\\_TEGL/stats](https://www.researchgate.net/publication/370489365_SOSIALISASI_RAMUAN_TANAMAN_HERBAL_UNTUK_PENGOBATAN_HIPERTENSI_PADA_MASYARAKAT_DESA_BLUBUK_KECAMATAN_DUKUHWARU_KABUPATEN_TEGL/stats)
- Saputra, A. D., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i2.3888>
- Syawal, A. N., & Laeliocattleya, R. A. (2020). Potensi Teh Herbal Rambut Jagung (*Zea mays L.*) sebagai Sumber Antioksidan: Kajian Pustaka. *Jurnal Ilmu Pangan Dan Hasil Pertanian*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.26877/jiph.v4i1.4056>
- Trisutrisno, I., Hasnidar, Lusiana, S. A., Simanjuntak, R. R., Hadi, S., Sianturi, E., Tasnim, Hasanah, L. N., Doloksaribu, L. G., Argaheni, N. B., Amalia, I. S., Simamora, J. P., K, H., Pangaribuan, S. M., & Sofyan, O. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2022/02/18/pendidikan-dan-promosi-kesehatan/>
- WHO. (2023). *World health statistics 2023 monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. <https://www.who.int/publications/b/69040>
- Wijianto, B., Fahrurroji, A., Yuswar, M. A., & Riza, H. (2023). Pemanfaatan Rambut Jagung (*Zea mays L.*) Menjadi Teh Herbal “KoNsilk” kepada Kader Puskesmas Perumnas 2 Kota Pontianak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 14–20. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4205>
- Williams, S. L., To, Q., & Vandelanotte, C. (2022). What is the effectiveness of a personalised video story after an online diabetes risk assessment? A Randomised Controlled Trial. *PLOS ONE*, 17(3), e0264749. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264749>